**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam masyarakat dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Oleh karena hal tersebut Islam sebagai Agama Rahmatan lil Alamin sudah menjadi konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta keterampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus ialah dengan mendidik generasi muda di dalam lembaga pendidikan formal (sekolah).

Sebagai firman allah swt dalam surat at taubah ayat 122 yang berbunyi

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua. Mengapa mengapa tidak pergi dari golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepadakaumnya apabila meraka telah kembali kepadanya,supaya mereka itu dapat menjaga diri.[[1]](#footnote-2)

Menurut Binti Maunah, Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.[[2]](#footnote-3) Binti Maunah menjelaskan, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hanyat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[[3]](#footnote-4)

Dari pengertian di atas pendidikan merupakan sebuah kebutuhan setiap makhluk di bumi ini yang bernama manusia, dan manusia senantiasa mencari model-model atau bentuk-bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk menyongsong kehidupan masa depannya karena peserta didik merupakan generasi yang akan datang yang mengantikan posisi orang dewasa.

Menurut Nazarudi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangan juga di maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah maupun prguruan tinggi.[[4]](#footnote-5) Menurut Bukhari Umar, Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspekya.[[5]](#footnote-6) Dalam kaitannya untuk membentuk peserta didik indonesia yang seutuhnya yang berkepribadian indonesia, beriman, dan bertaqwa serta memiliki ilmu, tenologi dan seni. Maka pendidikan agama islam sangat bereran aktif dalam membentuk manusia seutuhnya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, dan berdaya saing dalam kehidupan sosial.

Bab I pasal 1 ayat 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.[[6]](#footnote-7) Sedangkan Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[7]](#footnote-8) Undang-Undang RI ini mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu individu atau peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang dan anggota masyarakat serta warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional,

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang dicita-citakan dalam Undang-Undang tersebut, maka setiap sekolah harus menyelenggarakan pendidikan sebagaimana yang telah diprogramkan. Program pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan akan berhasil dengan sukses apabila program tersebut di implementasikan sesuai dengan perencanaan strategis yang telah ditetapkan, seperti perencanaan pembiayaan, SDM, waktu, sarana dan prasarana, kurikulum dan sebagainya. Tanpa adanya perencanaan strategi yang baik dalam penyelenggaraan program pendidikan.

Peran sekolah sebagai salah satu organisasi atau institusi publik yang berkenaan dengan masalah pendidikan, harus mampu memberdayakan masyarakat secara luas. Dengan sistem pendidikannya, pembelajaran harus dikonseptualisasikan sebagai suatu usaha dan proses untuk pemberdayan masyarakat, khususnya peserta didik. Dan ini harus disadari dan diusahakan secara kolektif, yang perlu dilakukan oleh individu sendiri yang sedang belajar, keluarga dan masyarakat serta pemerintah dalam rangka melakukan investasi masa depan individu dan bangsa. Pendidikan nasional dengan demikian harus mampu menanamkan nilai-nilai kepada masyarakat umumnya dan peserta didik khususnya, agar memiliki sikap hidup yang toleran, saling mempercayai, sehingga pada akhirnya masyarakat kita memiliki kecakapan untuk hidup dalam berbagai bentuk pluralitas kehidupan.

Proses pendidikan tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dimasyarakat kini, tetapi mereka juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat dimasa mendatang yang semakin lama semakin sulit diprediksi. Kesulitan mempridiksi karakteristik masyarakat masa mendatang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat tidak linier lagi. Perkembangan masyarakat penuh dengan lompatan-lompatan dan percepatan-percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan IPTEK. Keberhasilan kita masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan dan khususnya pendidikan masa kini dan masa yang akan datang.

Kepribadian dan akhlak mulia atau moral merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab tanpa moral yang baik, maka kehidupan tak akan lagi ada maknanya bagi individu dan masyarakat. Bila suatu masyarakat telah rusak moral atau kepribadian atau akhlaknya, maka ia tak akan lagi berarti bagi masyarakat dunia. Sebaliknya bila suatu masyarakat itu penduduknya bermoral atau beraklakul karimah, maka akan selalu berbuat sebaik-baiknya untuk diri dan masyarakatnya. Mereka akan senantiasa menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Mereka akan bekerja dan berusaha sebesar-besarnya tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk kemakmuran masyarakat secara nyata. Oleh karena itulah dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, pendidikan nasional bertujuan tidak hanya mencerdaskan intelektual peserta didik, tetapi lebih utama adalah membangun dan membina kepribadian dan akhlak mulia peserta didik agar menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab. Yang lebih menarik dari makna pendidikan tersebut adalah pendidikan bertujuan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Menurut Muhammad Nurdin, Guru dalam Islam adalah orang yang bertangung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.[[8]](#footnote-9)Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah yakni bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam agar tujuan pendidikan agama islam itu dapat dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan tanggung jawab seorang guru saja, tetapi orang tua juga mempunyai peran dalam memberikan pendidikan agama islam kepada anak.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama Islam akan berhasil tercapai oleh seorang guru jika mampu menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan mampu memberi respon afektif terhadap stimulus dari luar dirinya.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, Berkaitan dengan implementasi PAI pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Seperti yang diungkapkan salah satu guru PAI di SMP Negeri 01 Panggungrejo, memang benar masalah alokasi waktu menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Tapi dengan keterbatasan waktu tersebut tidak menjadi kendala dalam pembelajaran PAI. Guru menyiasati dalam pembelajaran, misalnya dalam standar kompetensi menuntut siswa praktek ibadah. Hal tersebut pasti akan membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan praktek , maka guru menyiasati dengan dilakukan praktek di luar jam pelajaran. Diketahui bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran dan satu kali dalam satu minggu, sedangkan 1 jam pelajaran hanya berdurasi 40 menit, jadi mereka belajar PAI hanya dalam waktu 80 menit dalam satu minggu. Sementara itu secara empirik dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dirasakan terjadi kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin di capai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Melihat keterbatasan waktu tersebut, tentunya mempengaruhi efetivitas pembelajaran PAI. Sama halnya di SMP Negeri 01 Panggungrejo, dengan terbatasnya jam belajar PAI dirasa kurang maksimal untuk menyampaikan materi. Namun di SMP tersebut masih terdapat beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan pembelajran PAI seperti, kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi, sholat dhuhur berjama’ah, dan memanfaatkan hari-hari besar islam.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas maka perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar tahun ajaran 2014/2015?
2. Mengapa implementasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar tahun ajaran 2014/2015 seperti demikian ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mendeskripsikan mengapa implementasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar tahun ajaran 2014/2015
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta konstribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengetahui perencanaan dan program pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini mengangkat implementasi pendidikan agama islam. Diharapkan mampu menambah referensi pembaca tentang implementasi pendidikan agama islam.

1. Secara praktis
2. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

1. Bagi pemilik sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam

1. Bagi guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untu membentuk peserta didik yang sesuai ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karanteristik.

1. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi juga memiliki kepribadian yang lebih baik.

1. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan agar orang tua siswa lebih memperhatikan dan meningkatkan kepribadian anaknya.

1. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaittan implementasi pendidikan agama Islam.

1. **Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu Implementasi Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri Panggungrejo Blitar Tahun ajaran 2014/2015.

1. Definisi konseptual
2. Implementasi : penerapan, pelaksanaan

Menurut Mulyasa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebjakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner’s Dictionary* dikemukaan bahwa implementasi adalah “*put something Into effect”* (penerapan sesuatu yang menberikan efek atau dampak).

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar peserta didik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tndakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

1. Pendidikan Agama Islam

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

1. SMP Negeri Panggungrejo

Adalah tempat yang digunakan untuk penelitian.

1. Definisi operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar Tahun ajaran 2014/2015”, dimaknai dengan mencari fakta mengenai proses implementasi pendidikan agama Islam. Yang meliputi, bagaimana implementasi dan mengapa implementasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo.

Peneliti mengetahui implementasi pendidikan agama tersebut dengan bertanya dan mewawancarai beberapa staf di sekolahan tersebut, antara lain kepala sekolah, , guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Sehingga diketahui Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar tahun ajaran 2014/2015.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagia berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: A) Konteks Penelitian, B) fokus penelitian, C) tujuan penelitian, D) kegunaan hasil penelitian, E) definisi istilah, dan F) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: A) Implementasi pendidikan, B) Pendidikan agama islam, C) Penelitian terdahulu, D) kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: A) pendekatan dan jenis penelitian, B) lokasi dan subjek penelitian, C) kehadiran peneliti, D) data dan sumber data, E) teknik pengumpulan data, F) instrumen penelitian, G) teknik analisis data, H) pengecekan keabsahan data, dan I) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: A) deskripsi pelaksanaan penelitian, B) penyajian data, C) temuan penelitian, dan D) pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari: A) kesimpulan dan B) saran.

1. Departemen Agama RI, Al-Qur;’an dan Terjemah , (bandung : diponegoro, 2000), hlm 164. [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Binti Maunah, *Landasan Pendidikan, (*Yogjakarta:Teras, 2009), hlm 5. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nazarudi, *Manajemen Pembelajaran,* (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Hamzah, 2010),hlm 29. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung : Fokus Media 2006), hal . 1. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid…* hal. 3. [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional,* (Jogjakrta: Ar Ruzz Media, 2008) hlm 144. [↑](#footnote-ref-9)